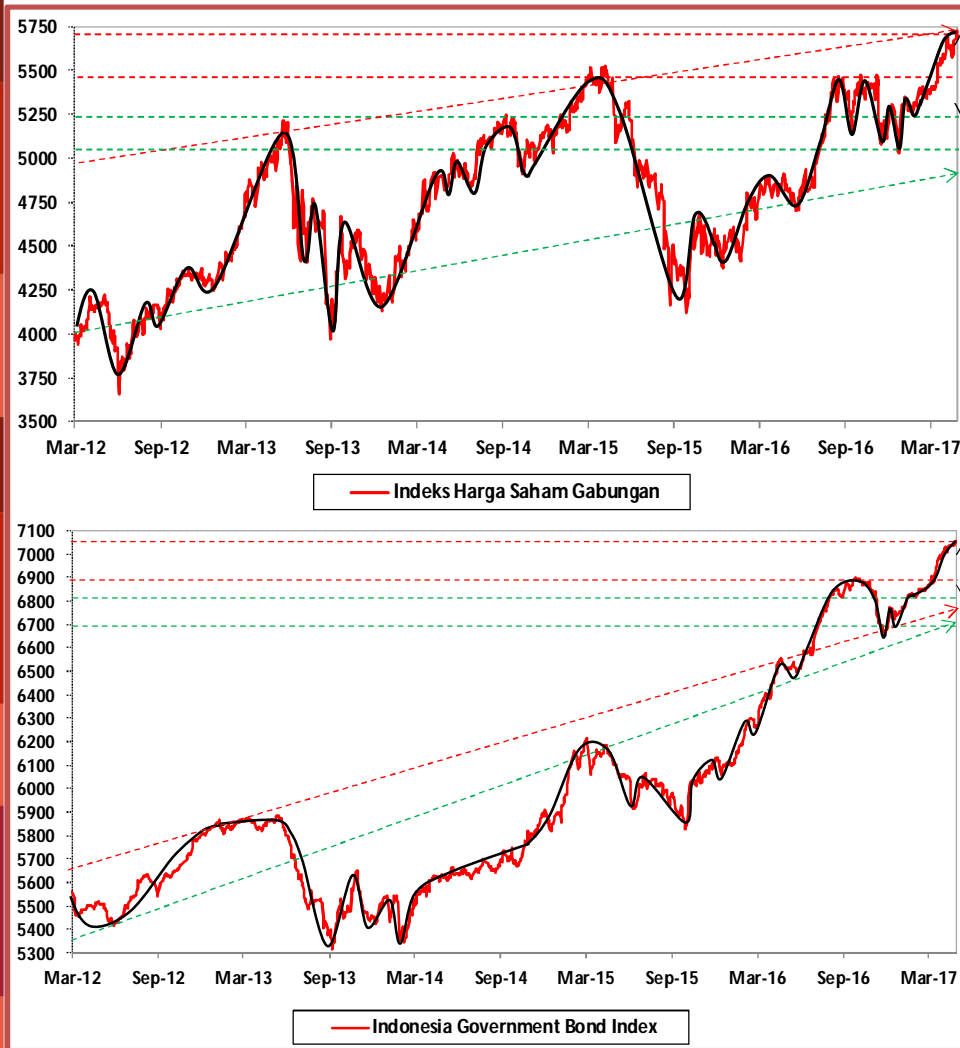


GLOBAL OUTLOOK – 1 MAY 2017

Reflation Trade Mereda ditengah Melemahnya Makro Global Pelemahan *Dollar Index* Jaga Minat Beli di *Emerging Market*



Sumber: Infovesta, 30 April 2017

Dana Asing Topang IHSG paska Cetak Rekor Tertinggi Baru

Paska 100 hari pertama, upaya Trump menerapkan *reflation trade* dengan memangkas pajak dan mendorong belanja infrastruktur berisiko mundur realisasinya ke 2018, terlebih setelah kubu Republik menyatakan tidak siap mendukung *voting* UU perombakan *Obama Care*. Secara bersamaan, PDB AS tumbuh 0,7% pada 1Q17 terendah dalam 3 tahun terakhir, saat indeks jasa dan manufaktur China melemah. Akibatnya, euforia transaksi berdasar ekspektasi lonjakan inflasi global atau *reflation trade* pun mereda seiring turunnya konfidens investor atas pertumbuhan ekonomi global; *USD Dollar Index* (DXY) tampak melemah. Potensi kenaikan *fed-rate* 25bps ke 1,25% di bulan Juni masih menjadi faktor yang mempengaruhi sentimen pasar. Namun hal itu sudah diantisipasi oleh pelaku pasar, sementara likuiditas global diperkirakan tetap stabil; pasalnya bank sentral Jepang dan Eropa belum mengindikasikan penurunan stimulus (*tapering*). Kekalahan partai populis pada pemilu di Belanda dan Perancis membantu nilai EUR dan konfidens atas bursa Eropa menguat. Akibatnya, mata uang dan aset di Eropa dan *Emerging Market*, yang sempat tertekan di 4Q16-1Q17, valuasinya menarik minat beli dana global. Di April, kinerja bulanan indeks saham dunia: S&P500 (0,9%), Jerman (1%), Perancis (2,8%), Jepang (1,5%), China (-2,1%), India (1%) dan Korea (2,1%). Arus dana asing berlanjut masuk ke IHSG dan obligasi RI. Di April, IHSG naik 2.1% MoM saat asing mencatat *Net buy* Rp14 tln. **Melemahnya US Dollar Index, spekulasi rencana kenaikan rating S&P, musim pembagian dividen dan baiknya laporan keuangan emiten 1Q17 masih mengindikasikan berawalnya momentum *earnings upgrade* atas emiten IHSG. Kondisi ini berpotensi menjaga aliran modal asing ke bursa RI di 2Q17. Pilkada DKI yang berakhir dengan aman turut membantu konfidens atas prospek ekonomi RI dalam jangka panjang.**

MACRO OUTLOOK -1 MAY 2017

Kenaikan suku bunga *fed rate* diperkirakan tetap bertahap dengan proyeksi ada 3 kali kenaikan di 2017; konsensus memproyeksikan kenaikan *fed rate* selanjutnya di Juni dan Desember. Selama *Fed-rate* hike tidak dipercepat dan besarnya sesuai ekspektasi, efeknya diperkirakan netral. Di April, *yield US Treasury* 10 tahun turun ke 2,3% dari 2,4% beda 4,73% dari *yield* obligasi RI 10 tahun di 7,05%. *Dollar Index* spot (DXY) pun melemah ke level 99 di bulan April, mendukung sentimen *risk-on*; memicu aliran arus dana asing menuju Eropa dan EM. Apalagi, industri manufaktur Asia memasuki 2Q17 dengan kinerja yang solid. Di sisi domestik, Indeks Nikkei Manufaktur Indonesia naik ke 51,2 di April dari 50,5. Cadangan devisa RI di April melampaui USD122 miliar, dibantu terbitnya global bonds pemerintah dan lelang SBBI valas. Rupiah stabil -0.02% MoM di Rp 13.329/USD. Kredibilitas fiskal RI di 2017 diperkuat pemangkasan belanja pemerintah dengan sasaran yang lebih bisa dicapai, ditambah efek kenaikan *tax base* atas *income* pemerintah paska *Tax Amnesty*. Di sisi lain, kekalahan kubu pendukung pemerintah di Pilkada DKI putaran II berisiko menurunkan *rating* S&P untuk menaikkan *rating* hutang RI ke '*investment grade*'.

STRATEGI OBLIGASI -1 MAY 2017

Di 2Q17, Rupiah dinilai masih stabil di bawah Rp 13.400/USD setelah tercatat stabil di Rp 13.329 /USD di akhir April. Potensi *Fed-rate hike* 0,25% bulan Juni dinilai netral, minat asing atas bursa obligasi RI bertahan seiring pelemahan *US Dollar Index* (DXY) ke level 99 di April. Asing mencatat *net buy* Rp 23 tln di April saat kepemilikan asing di SUN naik drastis ke 39,1% dari 38,2%. *BINDO Index* naik 0,8%MoM saat *BI 7-days reverse repo rate* bertahan 4,75% ditengah inflasi tahunan April yang naik ke 4,17% dari 3,61%. Tren inflasi bisa mereda paska Ramadan dan kenaikan *tariff listrik* di Mei. Inflasi tahunan diperkirakan masih berada dikisaran 4,2-4,5% meskipun dipengaruhi kenaikan harga BBM RON-88 di 2H17. Disaat *BI 7-days repo rate* diperkirakan bertahan, *spread* 2,88% antara *Yield* SUN tenor 10 thn dan inflasi tahunan RI masih menarik dibanding *spread* di negara lain Asia, karena apresiasi IDR atas USD belum sebesar apresiasi nilai tukar Asia lainnya. Di 2Q17, optimisme bahwa ekonomi RI di 1Q17 bisa tumbuh 4,95-5% yang akan diumumkan di bulan Mei dapat menjaga *konfidens* asing atas bursa obligasi RI ditengah stabilnya Rupiah. Jaga alokasi di aset obligasi 10-20% seiring ekspektasi *return* obligasi RI 12% di 2017 (10% *year to date*)

STRATEGI SAHAM -1 MAY 2017

IHSG sempat cetak rekor tertinggi baru di 5726 sebelum ditutup naik 2,1%MoM di 5685. Reli ini ditopang oleh arus masuk dana asing ke saham berkapitalisasi besar ditengah ekspektasi membaiknya kinerja emiten 1Q17. Indikasi kenaikan *Fed rate* lanjutan di Juni dan Desember tampaknya dapat diakomodasi bursa global khususnya *Emerging Market*; ini tercermin dari minimnya volatilitas. *USD Index* (DXY) yang sempat melemah, justru memicu sentimen *risk-on* dan sebaliknya arus dana global ke bursa saham dan EM. Investor asing mencatat *net buy* Rp 14 tln dari Rp 10 tln di Maret. Pilkada II DKI yang berakhir aman, mengakhiri episode ketidakpastian dalam jangka pendek. Kinerja pendapatan emiten di 1Q17 mengindikasikan siklus *upgrade* pendapatan emiten IHSG, khususnya sektor infrastruktur, auto, telkom dan komoditas. *Upgrade* atas IHSG secara keseluruhan kemungkinan baru terjadi di musim laporan keuangan 2Q17; seiring efek pulihnya komoditas. Ramadan berpotensi menjadi katalis atas daya konsumsi dan pembelian retail di 2Q17. Prospek positif IHSG di 2017 didukung prospek stabilnya IDR dan ekspektasi *return* 16% di 2017 (7,3% *year to date*); seiring PER 16,7x IHSG dan *earnings growth* (EPS) 18,2% di 2017.

Rekomendasi Parameter ARMS



Apa yang perlu diketahui sebelum menentukan parameter yang sesuai untuk Anda?

Kami telah menyiapkan **3 strategi** yang dirancang sesuai karakteristik Anda yang **unik**, antara lain:

Strategi **Interaksi DINAMIS**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Luas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Aktif dalam mengambil posisi agar dapat kembali berinvestasi pada harga yang relatif menarik untuk meraih momentum pulihnya bursa (rebound)

Strategi **OTOMATIS Dinamis**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka pendek menengah
- ✓ Profil risiko agresif atau moderat
- ✓ Terbatas wawasan dan pengalaman berinvestasi di reksadana
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Memiliki toleransi terbatas atas gejolak pasar jangka pendek, sehingga lebih memilih pergerakan portofolio dibatasi atas risiko penurunan
- ✓ Memiliki kendala akses dan waktu untuk secara aktif menentukan saat yang tepat untuk kembali berinvestasi.

Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

Strategi ini cocok bagi Anda dengan:

- ✓ Profil investasi jangka panjang
- ✓ Profil risiko moderat atau konservatif
- ✓ Paham atas risiko pasar dan memiliki toleransi saat menghadapi gejolak pasar dalam jangka pendek
- ✓ Jarang memiliki waktu dan akses untuk berinteraksi dengan sistem ARMS secara on-line
- ✓ Lebih memilih pergerakan portofolio seiring pergerakan bursa (*tracking*)
- ✓ Tetap disiplin dengan strategi aset alokasinya dalam jangka panjang agar hasil investasinya dapat optimal.

Gambaran Umum Strategi **Interaksi DINAMIS**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 100%-90% sesuai profil risiko Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Auto-Trading diaktifkan untuk mengantisipasi perubahan kondisi bursa (UPTREND/DOWNTREND/SIDEWAYS) dengan menyesuaikan parameter fitur Cut Loss dan Auto RE-entry dari portofolionya secara berkala.
- ✓ Strategi portofolio pun dapat dikondisikan seiring tren yang terjadi di bursa tiap TRIWULAN/tiap SEMESTER.
- ✓ Bursa berpotensi alami SIDEWAYS di Q2 2017: Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Kombinasi fitur Cut-loss 5% + Auto RE-entry 1% juga diharap memberi posisi yang tepat bagi nasabah untuk membatasi potensi risiko sekaligus menjaga peluang berinvestasi kembali di saat IHSG alami skenario SIDEWAYS. Fitur Auto Reentry diatur lebih tipis agar sering/mudah terpicu dan portofolio memperoleh UNIT secara optimal saat bursa SIDEWAYS.

Gambaran Umum Strategi **OTOMATIS Dinamis**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 80%-70% sesuai profil Agresif atau Moderat.
- ✓ Fitur Profit Climbing 1% mengunci setiap kenaikan dimana sistem ARMS akan melakukan re-base secara rutin setiap kenaikan 1%.
- ✓ Fitur Cut Loss diaktifkan, pada 3% untuk membatasi risiko penurunan pasar. Investor juga dapat kembali berinvestasi ke saham dan/atau obligasi secara otomatis saat fitur Bounce Back menerima sinyal adanya tren kenaikan bursa jangka panjang.
- ✓ Opsi Auto Re-entry tetap diaktifkan dengan parameter 7%-6% tergantung porsi saham, agar investor memiliki kesempatan untuk berinvestasi kembali ke saham dan/atau obligasi bila terjadi krisis keuangan dimana terjadi penurunan nilai bursa yang dalam di setiap satu periode tahunan.

Gambaran Strategi **BALANCE / Kembali Berimbang**

- ✓ Porsi saham dibatasi antara 70%-60% sesuai profil moderat atau konservatif.
- ✓ Fitur Auto-rebalancing diaktifkan, sehingga investor dapat mengelola risiko dengan menjaga komposisi portofolio secara berkala.
- ✓ Lewat fitur ini, nasabah secara otomatis akan melakukan ambil untung parsial (*profit taking*) setelah bursa mengalami kenaikan harga cukup tinggi, dan sebaliknya melakukan parsial re-investasi dari pasar uang ke bursa (*re-entry*) setelah bursa mengalami penurunan harga cukup dalam disesuaikan dengan target persentasi 5%-4% yang diinginkan nasabah atas perubahan nilai total portofolio investasinya.
- ✓ Strategi ini diharapkan memberi manfaat berupa kinerja portofolio yang lebih baik dibanding kinerja bursa saham dan/atau obligasi dalam jangka panjang.

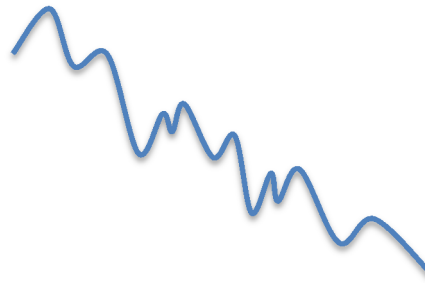
Kondisi Pasar seperti apa yang mungkin terjadi?



Uptrend



Downtrend



Sideways



Apa yang dimaksud kondisi pasar **Uptrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan meningkat

Apa yang dimaksud kondisi pasar **Downtrend**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif dengan kecenderungan menurun

Apa yang dimaksud kondisi pasar **Sideways**?

Kondisi harga aset investasi yang bergerak fluktuatif tanpa menunjukkan trend meningkat atau menurun

PROYEKSI: PARAMETER SETTING SIDEWAYS DI Q2 2017: POTENSI UPTREND DENGAN KECENDERUNGAN SIDEWAYS LEBAR DI RENTANG 5700-5250

Jaga alokasi di porsi Saham ditengah potensi UPTREND DENGAN KECENDERUNGAN SIDEWAYS LEBAR di Q2 2017: IHSG berpotensi menguji *resistance level* 5600 dengan target *break out teoritis* 5700. Secara teknikal, IHSG cenderung diperdagangkan pada rentang gelombang +/-8% dengan *support level* 5250. Bursa global dipengaruhi laju dan besaran *Fed-rate hike* di 2017, mundurnya implementasi kebijakan *Trump*, dan turunnya ekspektasi inflasi global. Namun, pasca aksi jual asing senilai Rp 21 tln dari September 2016-Februari 2017, kerentanan bursa RI jadi lebih rendah. Prospek RI 2017 dinilai terbaik di ASEAN, seiring proyeksi stabilnya Rupiah, potensi pemulihan PDB seiring kenaikan harga komoditas, serta terkelolanya risiko politik. Posisi '*overweight*' atau kenaikan alokasi investasi asing menjaga minat beli atas bursa RI di Q2 2017 dengan ekspektasi *return* IHSG 16% di 2017. **Alokasi porsi Obligasi 10%-20% bisa dipertahankan** seiring potensi *return* obligasi 12% di 2017 dibantu potensi *upgrade rating* RI oleh S&P ditengah pelemahan *US Dollar Index*. Nasabah bisa mengikuti rekomendasi parameter ARMS sesuai dengan profil risiko dan karakter investasinya.

**Buka halaman selanjutnya
dan temukan rekomendasi yang sesuai untuk Anda**

Rekomendasi untuk Produk **GFO – Agency (Single Premium Front End)**

Ikuti **2 langkah** di bawah untuk menentukan **strategi yang optimal bagi Anda**

Langkah 1

Kenali profil risiko Anda

Apakah Profil Risiko Anda?

AGRESIF

MODERAT

KONSERVATIF

Langkah 2

Pilih Strategi terbaik sesuai Pilihan Anda

2 Alternatif tersedia bagi anda yang agresif

3 Alternatif tersedia bagi anda yang moderat

Strategi bagi anda yang konservatif

Keterangan

EQ : Generali Equity Fund
 FI : Generali Fixed Income Fund
 MM : Generali Money Market Fund

Parameter ARMS

AB : Auto Balancing
 PC : Profit Climbing
 CL : Cut Loss
 ARE : Auto Re-entry
 BB : Bounce Back

NA : Fitur yang belum tersedia

↓

Interaksi Dinamis	Otomatis Dinamis
EQ: 100%	SAAT INI BELUM TERSEDIA
FI/MM: 0%	

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

↓

Interaksi Dinamis	Otomatis Dinamis	Kembali Berimbang
EQ: 90%	SAAT INI BELUM TERSEDIA	EQ: 70%
FI/MM: 0-10%		FI/MM: 0.30%
		AB 5%
		PC Off
		CL Off
		ARE Off
		BB NA

Dapat disesuaikan untuk 3 kondisi pasar keuangan

↓

Kembali Berimbang
EQ: 60%
FI/MM: 0-40%
AB 4%
PC Off
CL Off
ARE Off
BB NA

Uptrend		Sideways		Downtrend	
AB	Off	AB	Off	AB	Off
PC	1%	PC	1%	PC	1%
CL	5%	CL	5%	CL	5%
ARE	1%	ARE	1%	ARE	4%
BB	NA	BB	NA	BB	NA

Disclaimer: Rekomendasi ini dibuat oleh PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Rekomendasi ini bukan merupakan penawaran untuk penjualan atau pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja dimasa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Kinerja portofolio masing-masing nasabah yang menggunakan sistem ARMS bisa berbeda-beda dari waktu ke waktu tergantung dari pergerakan nilai pasar, periode waktu berinvestasi, alokasi campuran aset dan pemasangan parameter fitur "Auto Risk Management System" pada masing-masing akun nasabah.